

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengertian *Kelong*

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang *kelong*?
2. Bagaimana asal-usul dan proses pewarisan *kelong* dalam masyarakat Mamasa?
3. Dalam kegiatan atau acara apa saja *kelong* biasanya digunakan?
4. Apa makna dan fungsi *kelong* bagi masyarakat Mamasa?

B. Gaya (*Style*) *Kelong*

1. Bagaimana cara atau teknik menyanyikan *kelong*?
2. Apa ciri khas *kelong* yang membedakannya dari nyanyian lainnya?
3. Bagaimana penggunaan nada, ritme, tempo, dan cengkok dalam *kelong*?
4. Apakah terdapat teknik atau ornamen khusus yang harus digunakan saat membawakan *kelong*?

C. Peran *Kelong* dalam Masyarakat

1. Apa peran *kelong* dalam kehidupan masyarakat Mamasa?
2. Mengapa *kelong* digunakan dalam ritual *Pa'bisuam* atau kegiatan adat lainnya?

3. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam syair *kelong*?
4. Bagaimana pengaruh *kelong* terhadap kehidupan masyarakat dan penghayatan nyanyian jemaat di gereja?

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Pengertian *Kelong*

No	Pertanyaan	Nama Responden	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang <i>kelong</i> ?	Yolpinardi (Pemangku Adat)	<i>Kelong</i> itu adalah lagu atau nyanyian yang digunakan dalam salah satu acara besar <i>Aluk Mappurondo</i> yang disebut <i>Pa'bisuam</i> . Kalau dalam pemahaman sekarang bisa dibilang seperti perayaan besar masyarakat <i>Mappurondo</i> . Syair-syair yang ada dalam <i>kelong</i> bukan sekadar kata-kata biasa, tetapi berisi doa-doa yang dipanjatkan kepada <i>Dehata</i> . Karena itu <i>kelong</i> selalu dianggap sakral dan mempunyai nilai religius bagi masyarakat yang masih menjalankan tradisi tersebut.
		Herba Yulinda	Setahu saya <i>kelong</i> merupakan lagu penyembahan yang digunakan dalam <i>Aluk Mappurondo</i> . Isi syairnya banyak berisi permohonan berkat, kesehatan, kekuatan

			untuk bekerja, dan harapan supaya anak cucu mendapat kehidupan yang baik. Orang tua dulu menyanyikannya dengan penuh penghayatan karena mereka percaya bahwa isi syair itu adalah doa yang disampaikan kepada <i>Dehata</i>.
		Meldianus	<i>Kelong</i> adalah salah satu lagu tradisional yang diwariskan oleh orang tua dulu. Lagu ini memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi syair maupun cara menyanyikannya. Dulu <i>kelong</i> sering digunakan dalam ritual keagamaan masyarakat <i>Mappurondo</i> sehingga sampai sekarang masih dianggap sebagai bagian penting dari budaya Mamasa.
2.	Bagaimana asal-usul dan proses pewarisan <i>kelong</i> dalam masyarakat	Yolpinardi	<i>Kelong</i> diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tidak ada catatan tertulis tentang penciptanya karena sejak dulu diwariskan secara lisan. Anak-anak belajar dari orang tua atau dari penyair yang biasa menyanyikan <i>kelong</i> dalam

	Mamasa?		acara adat. Dengan cara itu syair dan cara menyanyikannya tetap terjaga sampai sekarang.
		Meldianus	Dulu orang tidak belajar <i>kelong</i> dari buku. Mereka mendengar langsung waktu ada acara adat lalu menghafalkan syair dan nadanya. Karena sering mendengar dan ikut dalam kegiatan adat, akhirnya mereka bisa menyanyikannya sendiri.
3.	Dalam kegiatan atau acara apa saja <i>kelong</i> biasanya digunakan?	Yolpinardi	<i>Kelong</i> paling sering digunakan dalam acara <i>Pa'bisuam</i> yang merupakan salah satu ritual besar <i>Aluk Mappurondo</i> . Dalam acara itu <i>kelong</i> dipakai sebagai sarana mengungkapkan doa dan rasa syukur kepada <i>Dehata</i> .
		Herba Yulinda	Sepanjang yang saya ketahui, <i>kelong</i> memang lebih banyak digunakan dalam kegiatan keagamaan <i>Aluk Mappurondo</i> . Penggunaannya tidak lepas dari tujuan untuk menyampaikan doa dan harapan

			masyarakat.
4	Apa makna dan fungsi <i>kelong</i> bagi masyarakat Mamasa?	Yolpinardi	<i>Kelong</i> bukan hanya hiburan tetapi mempunyai fungsi religius. Melalui <i>kelong</i> masyarakat menyampaikan doa, rasa syukur, dan harapan akan kehidupan yang baik. Selain itu <i>kelong</i> juga menjadi sarana untuk mempertahankan warisan budaya leluhur.
		Herba Yulinda	<i>Kelong</i> menjadi media bagi masyarakat untuk mengungkapkan isi hati mereka kepada <i>Dehata</i> . Syairnya berisi harapan tentang kesehatan, berkat, kekuatan bekerja, dan kesejahteraan keluarga.

B. Gaya (Style) *Kelong*

No.	Pertanyaan	Nama Responden	Jawaban
1.	Bagaimana cara atau teknik menyanyikan	Bagia (Penyair	Kalau menyanyikan <i>kelong</i> tidak sama dengan menyanyikan lagu biasa.

	<i>kelong</i> ?	<i>Kelong</i>)	Dalam satu suku kata kadang digunakan dua sampai tiga nada dalam satu tarikan napas. Penyanyi harus mampu mengatur napas dengan baik karena banyak nada yang dipanjangkan. Alunannya juga dibuat mengalir sehingga terdengar seperti orang sedang berdoa.
		Belinda	Dari yang saya dengar sejak kecil, orang-orang tua menyanyikan <i>kelong</i> dengan sangat pelan dan penuh penghayatan. Mereka tidak terburu-buru dan lebih mengutamakan rasa dalam membawakan lagu.
2.	Apa ciri khas <i>kelong</i> yang membedakannya dari nyanyian lainnya?	Bagia	Ciri khas <i>kelong</i> ada pada cara memainkan nadanya. Banyak nada yang dipanjangkan dan diberi cengkok sehingga terdengar berbeda dengan lagu pada umumnya. Karena itu orang yang sudah biasa mendengar <i>kelong</i> akan langsung

			mengenalinya.
		Belinda	Menurut saya yang paling khas adalah nada yang diputar-putar atau diberi cengkok. Orang tua dulu tidak belajar teori musik tetapi mereka bisa mengolah nada dengan perasaan sehingga menghasilkan gaya bernyanyi yang unik.
3.	Bagaimana penggunaan nada, ritme, tempo, dan cengkok dalam <i>kelong</i> ?	Bagia	Nada dalam <i>kelong</i> bergerak naik turun dan kadang melompat. Temponya lambat sehingga syair dapat dihayati dengan baik. Karena tempo yang lambat itu, penyanyi memiliki kesempatan untuk memainkan cengkok pada beberapa bagian lagu.
		Belinda	Ketika mendengar <i>kelong</i> , suasana yang terasa adalah tenang dan khidmat. Hal itu karena temponya lambat dan setiap nada dinyanyikan

			dengan penuh penghayatan.
4.	Apakah terdapat teknik atau ornamen khusus yang harus digunakan saat membawakan <i>kelong</i> ?	Bagia	Ada. Dalam <i>kelong</i> biasanya digunakan nada hias yang muncul sebelum nada utama. Selain itu terdapat cengkok dan nada yang dipanjangkan sehingga satu suku kata bisa memuat beberapa nada sekaligus. Teknik inilah yang membuat <i>kelong</i> memiliki karakteristik tersendiri.
		Belinda	Menurut saya, kalau cengkok dan nada panjang itu tidak digunakan maka rasa khas dari <i>kelong</i> akan hilang. Karena itu teknik tersebut selalu dipertahankan oleh para penyair.

C. Peran *Kelong* dalam Masyarakat

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
----	------------	------	---------

		Responden	
1.	Apa peran <i>kelong</i> dalam kehidupan masyarakat Mamasa?	Yolpinardi	<i>Kelong</i> mempunyai peran yang sangat penting karena menjadi sarana untuk menyampaikan doa dan rasa syukur. Selain itu <i>kelong</i> juga berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat Mamasa yang diwariskan dari generasi ke generasi.
		Herba Yulinda	<i>Kelong</i> membantu masyarakat untuk mengingat nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur. Melalui syair-syairnya masyarakat diajak untuk hidup dalam kebersamaan, rasa syukur, dan penghormatan kepada <i>Dehata</i>.
2.	Mengapa <i>kelong</i> digunakan dalam ritual <i>Pa'bisuam</i> atau kegiatan adat lainnya?	Yolpinardi	<i>Kelong</i> digunakan karena syair-syairnya mengandung doa dan pujian. Dalam <i>Pa'bisuam</i>, <i>kelong</i> menjadi media untuk menyampaikan rasa syukur dan harapan masyarakat kepada <i>Dehata</i>. Oleh sebab itu <i>kelong</i> tidak dapat dipisahkan dari

			ritual tersebut.
		Bagia	Dari yang saya pahami, <i>kelong</i> memang sejak dulu diciptakan untuk mendampingi pelaksanaan ritual adat. Karena itu masyarakat menganggap <i>kelong</i> sebagai bagian yang penting dalam acara <i>Pa'bisuam</i> .
3.	Nilai-nilai apa yang terkandung dalam syair <i>kelong</i> ?	Bagia	Syair <i>kelong</i> mengandung nilai syukur, kebersamaan, kerendahan hati, dan pengharapan. Misalnya dalam syair “ode surangnga' situadai koa” terdapat ajakan untuk berkumpul bersama. Kemudian pada bagian “sirangkolo' inahanna” masyarakat diajak untuk membersihkan hati sebelum menghadap <i>Dehata</i> .
		Yolpinardi	Pada bagian “ange noka' noparangka bonda” masyarakat diajak untuk merasakan dan mengakui kebesaran kuasa <i>Dehata</i> . Karena itu nilai religius sangat kuat dalam syair <i>kelong</i> .

4.	Bagaimana pengaruh <i>kelong</i> terhadap kehidupan masyarakat dan penghayatan nyanyian jemaat di gereja?	Belinda	Menurut saya, <i>kelong</i> mengajarkan bagaimana seseorang menyanyikan lagu dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan. Orang tua dulu tidak hanya memperhatikan nada, tetapi juga memahami makna syair yang mereka nyanyikan.
		Herba Yulinda	Walaupun sekarang banyak masyarakat sudah memeluk agama Kristen, nilai-nilai yang ada dalam <i>kelong</i> masih dapat diterapkan dalam kehidupan bergereja. Penghayatan, rasa syukur, dan penghormatan kepada Tuhan yang ada dalam <i>kelong</i> dapat membantu jemaat lebih menghayati nyanyian gereja saat beribadah.

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian: Analisis *Kelong* dan Implikasinya bagi Penghayatan Nyanyian Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Lemo

Tujuan Observasi: Untuk mengamati keberadaan, karakteristik, dan peran *kelong* serta implikasinya terhadap penghayatan nyanyian jemaat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Lemo.

Tabel Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Hasil Observasi
1.	Pengertian <i>Kelong</i>	Keberadaan <i>kelong</i> sebagai nyanyian tradisional masyarakat Mamasa	
		<i>Kelong</i> diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat	
		<i>Kelong</i> digunakan sebagai sarana penyampaian doa kepada <i>Dehata</i>	
		<i>Kelong</i> digunakan dalam ritual <i>Pa'bisuam</i>	
		Adanya pembagian <i>kelong</i> menjadi <i>sengo</i> (laki-laki) dan <i>baliang</i> (perempuan)	
		Kesamaan syair, nada, dan ornamen antara <i>sengo</i> dan <i>baliang</i>	

		Isi syair <i>kelong</i> mengandung doa, harapan, dan permohonan berkat	
2.	Gaya (Style) Kelong	Cara membawakan <i>kelong</i> menggunakan teknik vokal tertentu	
		Penggunaan beberapa nada dalam satu suku kata	
		Penggunaan satu tarikan napas untuk beberapa nada	
		Adanya penggunaan cengkok dalam nyanyian <i>kelong</i>	
		Penggunaan penghayatan dan perasaan (feeling) dalam menyanyikan <i>kelong</i>	
3.	Struktur Melodi	<i>Kelong</i> terdiri atas empat frase melodi (a, a', a'', b)	
		Frase pertama diawali dan diakhiri dengan nada tertentu sesuai pola melodi	
		Frase kedua menggunakan ornamen acciaccatura	

		Frase ketiga menggunakan pola melodi yang mirip dengan frase pertama	
		Frase keempat memiliki gerakan melodi yang lebih sederhana	
		Adanya pengulangan pola melodi antarfrase	
4.	Pola Nada	Penggunaan tangga nada pentatonik	
		Penggunaan lima nada (re-mi-sol-la-si)	
		Gerakan nada naik dan turun	
		Adanya lompatan interval 3rd dan 5th	
		Tidak ditemukannya penggunaan nada kromatik	
5.	Ritme dan Tempo	Penggunaan birama 4/4	
		Keteraturan empat ketukan dalam setiap birama	
		Tempo <i>largo</i> (40–60 BPM)	
		Suasana agung, khidmat, dan penuh penghayatan saat <i>kelong</i> dinyanyikan	

6.	Ornamen	Penggunaan nada hias acciaccatura	
		Kemunculan nada hias pada setiap frase melodi	
		Penggunaan <i>slur</i> dalam penyajian lagu	
		Penggunaan cengkok sebagai ciri khas nyanyian	
		Ornamen mendukung karakteristik dan keunikan <i>kelong</i>	
7.	Peran <i>Kelong</i> dalam Masyarakat	<i>Kelong</i> digunakan sebagai sarana penyampaian doa	
		<i>Kelong</i> digunakan sebagai sarana ungkapan syukur	
		<i>Kelong</i> digunakan dalam ritual <i>Pa'bisuam</i>	
		Syair <i>kelong</i> mengandung permohonan kesehatan dan kekuatan	
		Syair <i>kelong</i> mengandung harapan akan berkat bagi keluarga	
		Syair <i>kelong</i> mengandung ajakan untuk	

		berkumpul dan bersatu	
		Syair <i>kelong</i> mengandung ajakan untuk membersihkan hati	
		Syair <i>kelong</i> mengandung pengakuan atas kebesaran <i>Dehata</i>	
		<i>Kelong</i> dipahami sebagai lagu penyembahan dalam ritual keagamaan	